



---

## EDUKASI *HEALTH COACHING* TERHADAP PENGETAHUAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *HEALTH BELIEF MODEL* DALAM PEMBERIAN EDUKASI SEKSUAL REMAJA AWAL TAHUN 2022

Uci Ciptiasrini<sup>1</sup>, Astrid Novita<sup>2</sup>, Fanni Hanifa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Indonesia Maju

<sup>2</sup>Universitas Indonesia Maju

<sup>3</sup>Universitas Indonesia Maju

E-mail: [uci.ciptiasrini7@gmail.com](mailto:uci.ciptiasrini7@gmail.com)<sup>1</sup>, [astridnh.stikim@gmail.com](mailto:astridnh.stikim@gmail.com)<sup>2</sup>, [fannihanifa07@gmail.com](mailto:fannihanifa07@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### Article History:

Received: 28-09-2022

Revised: 18-10-2022

Accepted: 31-10-2022

### Keywords:

*Health Belief Model, Reproductive, Education, Adolescents*

**Abstract: Introduction:** *Reproductive education in adolescents is an important thing to be given. At the age of adolescents in learning tend to be curious about something. A more suitable learning method is the discussion method to accept a conclusion and not rigidly deliver the material. Objective:* to determine the effect of providing health coaching education on knowledge using the health belief model approach in providing early adolescent sexual education. **Methods:** *This study uses a quasi-experimental research method (quasi experiment). The use of this experimental group with a sample of 20 respondents. The technique for taking this sample is purposive sampling. The data used in this study is primary data taken from the results of the pretest and posttest. Data analysis in this study, namely univariate and bivariate, was carried out using Paired T-Test. Results:* Knowledge Using the Health Belief Model Approach is obtained  $p$  value = 0.000 and the perception of health coaching on knowledge using the Health Belief Model approach is obtained  $p$  value = 0.000. **Conclusion:** terdapat pengaruh health coaching terhadap pengetahuan dan Persepsi health coaching terhadap pengetahuan menggunakan Pendekatan *Health Belief Model* Dalam Pemberian Edukasi Seksual Remaja Awal.

---

© 2022 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

---

## PENDAHULUAN

Di seluruh dunia, kesehatan seksual dan reproduksi remaja masih menjadi tantangan. Agenda tujuan pembangunan berkelanjutan yang saat ini ada sejauh ini baru mencerminkan kaum muda untuk mempunyai hak otonomi dan keterlibatan aktif dalam masyarakat sebagai aspek pengembangan pemuda. Namun, meskipun upaya pemerintah terkait kebutuhan kesehatan dan kesejahteraan banyak tidak terpenuhi enam belas juta kelahiran di seluruh dunia, 111 juta kasus infeksi menular seksual (IMS) dan 15% dari kasus HIV dewasa baru terjadi dikalangan remaja di seluruh dunia.(1)

Di Indonesia sendiri usia terdapat 22.195 orang usia 10-14 tahun dan 22.312 orang usia 15-19 tahun (2). Terdapat 17 % usia remaja 60 % ada di wilayah pulau Jawa dengan 10,8 % remaja hidup di bawah garis kemiskinan.(3)

Pendidikan reproduksi pada remaja merupakan hal yang penting untuk diberikan. Apalagi dengan semakin meningkatnya penyimpangan dan masalah seksual dan reproduksi pada remaja, seperti seks bebas, abortus, dan penyakit menular seksual (PMS). Pendidikan reproduksi pada remaja perlu disesuaikan dengan perkembangan pada remaja. Pada usia remaja dalam pembelajaran cenderung ingin tahu terhadap suatu hal. Metode pembelajaran yang lebih sesuai adalah dengan metode diskusi untuk menerima suatu kesimpulan dan tidak kaku secara penyampaian materi. Metode pembelajaran tersebut bertujuan supaya pesan edukasi dapat diterima dan sesuai dengan tugas perkembangannya.(4)

Pendidikan seksual merupakan cara pengajaran atau pendidikan yang dapat menolong muda-mudi untuk menghadapi masalah hidup yang bersumber pada dorongan seksual. Dengan demikian pendidikan seksual ini bermaksud untuk menerangkan segala hal yang berhubungan dengan seks dan seksualitas dalam bentuk yang wajar. pendidikan seksual bisa mengurangi atau mencegah perilaku hubungan seksual sembarangan yang berarti pula mengurangi tertularnya penyakit akibat hubungan seksual bebas. Pendidikan seksual yang benar harus memasukkan unsur - unsur nilai-nilai kultur dan agama diikutsertakan di dalamnya sehingga pendidikan akhlak dan moral juga. Pendidikan seksual di Indonesia masih menjadi kontroversi, masih banyak anggota masyarakat yang belum menyetujui pendidikan seksual di rumah maupun di sekolah. Dampaknya bisa kemana-mana, antara lain dalam memilih tontonan yang berbudaya barat yang digambarkan dalam film ataupun video sering kali menunjukkan kehidupan seks bebas dikalangan remaja, itu bukan semata-mata karena ketagihan tetapi timbul karena adanya persepsi bahwa melakukan hubungan seksual sudah merupakan hal yang biasa.(5)

Remaja Indonesia semakin cerdas dan memiliki pencapaian yang semakin tinggi, namun pada saat yang sama mengalami situasi yang tidak menguntungkan. Beberapa hasil survey menunjukkan bahwa pengetahuan/literasi kesehatan mereka tidak semakin baik padahal akses terhadap informasi sangat tinggi. Pendidikan (intra dan ekstra-kurikuler) merupakan salah satu strategi terkuat untuk mengintervensi masalah mendasar. Survei cepat dilakukan untuk menilai perilaku abstinensi (puasa seks) dan kebutuhan pendidikan seks remaja di Jakarta dan kota-kota sekitarnya. Data dikumpulkan dari 163 responden yang diwawancarai di sekolah atau komunitasnya. Sebanyak 65% remaja mengaku melakukan abstinensi primer (tidak pernah melakukan aktivitas seksual) dan 81,6% menyatakan kebutuhannya akan pendidikan seks, dengan cara tatap muka 47,8%. pendidikan seks di Indonesia sejatinya merupakan kebutuhan mendesak. Pendidikan seks integratif dan komprehensif sesuai dengan tahapan perkembangan remaja (dan pra remaja), nilai budaya dan agama yang dianut serta tetap memperhatikan dampaknya terhadap kesehatan generasi mendatang harus segera dilakukan.(6)

Kehamilan remaja adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia. Pendidikan kesehatan reproduksi adalah salah satu upaya intervensi yang dilakukan dengan hasil efektif untuk mencegah kehamilan remaja.(7) Kehamilan Remaja di Laos merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara hal tersebut mengarahkan konsekuensi sosial yang negatif pada remaja di Laos. Menurut penelitian hal tersebut disebabkan oleh terbatasnya literasi kesehatan seksual dan reproduksi yang dimiliki oleh remaja di sana. Mereka mempunyai keterbatasan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Maka

dari itu pemerintah Laos mengupayakan adanya kontribusi informasi dengan berbagai cara untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang pendidikan *seksual*.(8)

Para remaja memperoleh informasi mengenai seks dan seksualitas dari berbagai sumber, termasuk dari teman sebaya, lewat media massa baik cetak maupun elektronik termasuk didalamnya iklan, buku ataupun situs internet yang khusus menyediakan informasi tentang seks.(5)

Peningkatan pengetahuan individu dalam pendidikan kesehatan dapat diberikan dengan metode *Health Coaching* yang merupakan suatu praktik pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan dengan maksud meningkatkan kesehatan individu dan untuk memfasilitasi suatu pencapaian perilaku yang terstruktur. *Health Coaching* dapat dapat disampaikan dalam berbagai format baik secara pribadi melalui online dan dapat dilakukan secara individu atau berkelompok. *Health coaching* dalam konteks memberikan motivasi pada meningkatkan perilaku kesehatan pada anak terbukti efektif dilakukan.(9)

*Health Belief Model* (HBM) merupakan salah satu pendekatan promosi kesehatan yang digunakan dalam perubahan perilaku yang berorientasi terhadap persepsi seseorang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Edukasi Health Belief Model* efektif dalam meningkatkan perilaku preventif seseorang terhadap perilaku kesehatan (10). Teori HBM (*Health Belief Model*) menjelaskan bahwa perubahan pada perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek yang mencakup ancaman yang dipengaruhi oleh persepsi kerentanan penyakit dan keparahan penyakit, harapan yang dipengaruhi oleh persepsi keuntungan terhadap tindakan dan hambatan dalam melakukan kegiatan tersebut. Teori ini digunakan untuk memprediksi mengapa seseorang mengambil tindakan untuk mencegah, menyaring, atau bahkan mengendalikan sebuah kondisi penyakit tergantung pada tingkat kepercayaan individu tersebut.(11)

Pada penelitian tentang perbandingan metode Perbandingan *Metode Health Coaching* dan Ceramah Tentang Basic Life Support (BLS) Untuk Remaja didapatkan hasil *Health coaching* lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah. Dengan hasil Untuk kelompok kontrol yang dilakukan ceramah menghasilkan signifikansi Wilcoxon ( $p= 0,26$ ) dan Mann-Whitney ( $p=0,32$ ). Sedangkan pada kelompok perlakuan yang mendapatkan *Health coaching* menghasilkan signifikansi Wilcoxon ( $p= 0,001$ ) dan Mann-Whitney ( $p=0,000$ ). (12)

Penelitian dengan metode Quasi Eksperimental dengan pendekatan pre test post test with control group yang dilakukan di RSUD Mataram. Yang berjudul *Efektivitas Coaching Handover Dengan Teknik Komunikasi SBAR Sebagai Metode Meningkatkan Pasien Safety Pada Perawat Menunjukkan responden diberikan kuesioner pre dan post dilakukan intervensi. Kemudian dilakukan uji statistic dengan uji Wilcoxon untuk melihat efektifitas coaching handover dengan teknik komunikasi SBAR didapatkan p Value : 0.003, artinya coaching handover dengan teknik komunikasi SBAR efektif untuk peningkatan patient safety pada perawat.*(1)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SDN 06 Lenteng Agung oleh peneliti, dan peneliti mendapatkan informasi dari walikelas bahwa siswi di SDN 06 Lenteng Agung tidak pernah sama sekali mendapatkan informasi atau penyuluhan dari tenaga kesehatan mengenai pendidikan seks pada remaja. Berdasarkan dari survey awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 orang siswi yang ada disekolah tersebut diketahui sebanyak 8 orang mengaku tidak pernah mendapatkan pendidikan seks dari orang tua mereka dan 2 orang lainnya mengaku pernah diberikan pendidikan seks dari orang tua. Mengingat akan tingginya angka kejadian seks bebas yang sering di alami oleh kaum remaja saat ini, serta menyadari akan pentingnya kesehatan reproduksi remaja, dengan

demikian pihak sekolah memberikan izin peneliti untuk meneliti tentang Pengaruh Edukasi *Health Coaching* Menggunakan Pendekatan *Health Belief Model* Dalam Pemberian Edukasi Seksual Remaja Awal di SDN 06 Lenteng Agung.

## LANDASAN TEORI

### Edukasi *Health Coaching* Berbasis Teori *Health Belief Model*

Pendidikan kesehatan merupakan suatu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya perawat sebagai perawat pendidik. Pendidikan kesehatan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan - tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran. Tujuan pendidikan kesehatan yaitu: Terjadi perubahan sikap dan tingkah laku individu, keluarga, kelompok khusus dan masyarakat dalam membina serta memelihara perilaku hidup sehat serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.(13)

### Edukasi Seksual (Pendidikan Seks)

Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan suatu pedagogik praktis mengenai kesehatan reproduksi yang diaplikasikan pada bidang kesehatan. Berdasarkan dimensi sasarannya pendidikan kesehatan reproduksi dibagi menjadi tiga yaitu pendidikan kesehatan reproduksi secara individual, kelompok dan masyarakat. Berdasarkan tempat pelaksanaannya pendidikan kesehatan reproduksi dilakukan di sekolah, rumah sakit, tempat umum dan tempat kerja.(14)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (Quasi experiment). Penggunaan kelompok eksperimen ini dengan jumlah anggota sampel 20 responden. Teknik pada pengambilan sampel ini adalah *Purposive Sampling*. Penelitian ini dilakukan di SDN 06 Lenteng Agung Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan pada Bulan Januari 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil dari hasil *Pretest* dan *Posttest*. Analisa data dalam penelitian ini yaitu univariat dan bivariat dilakukan dengan Uji *T Paired T Tets*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

### Pengaruh Edukasi *Health Coaching* terhadap Pengetahuan Menggunakan Pendekatan *Health Belief Model* dalam Pemberian Edukasi Seksual Remaja Awal di SDN 06 Lenteng Agung Jakarta Selatan Tahun 2022

Nilai	N	Std. Deviasi	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan	20	1.89459	.000

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa analisis dengan menggunakan Uji Paired Simple T-Test di dapatkan p value = 0,000 dengan nilai ( $p > \alpha$ ), yang artinya terdapat pengaruh health coaching terhadap pengetahuan Menggunakan Pendekatan *Health Belief Model* Dalam Pemberian Edukasi Seksual Remaja Awal hal in sesuai dengan penelitian Fatkhiyah bahwa Pendidikan reproduksi pada remaja perlu disesuaikan dengan perkembangan pada remaja. Pada usia remaja dalam pembelajaran cenderung ingin tahu

terhadap suatu hal. Metode pembelajaran yang lebih sesuai adalah dengan metode diskusi untuk menerima suatu kesimpulan dan tidak kaku secara penyampaian materi (4). Hal ini sejalan dengan penelitian Ibrahim Yakubu bahwa edukasi seksual dengan pendekatan Health Belief Model ini dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi dan mengurangi aktivitas seksual remaja yang pastinya dapat mencegah kehamilan pada remaja (15). Penelitian lain juga sejalan dengan penelitian penelitian adalah hasil penelitian Rizky Aulia Rachman dengan hasil penelitian Edukasi Health Belief Models efektif dalam perubahan perilaku, baik pengetahuan, sikap, tindakan, seperti kepatuhan, pengendalian tekanan darah, peningkatan aktifitas fisik, pola diet, perceived susceptibility, perceived severity, perceived barrier, perceived benefit, cues to action dan self efficacy. (16)

Penelitian ini menggunakan metode *Health Coacing* sejalan dengan hasil penelitian W. Latifah dengan langkah-langkah coaching dapat meningkatkan motivasi berlangsung alami dan tanpa paksaan karena semuanya muncul dari diri sendiri (17).

**Tabel 2.**

**Pengaruh Persepsi Edukasi *Health Coaching* Menggunakan Pendekatan *Health Belief Model* dalam Pemberian Edukasi Seksual Remaja Awal di SDN 06 Lenteng Agung Jakarta Selatan Tahun 2022**

Nilai	N	Std. Deviasi	Sig. (2-tailed)
Persepsi	20	5, 046	.000

Berdasarkan tabel 2 diketahui Hasil uji statistik menggunakan Uji Paired Simple T-Test di dapatkan p value = 0,000 dengan nilai ( $p > \alpha$ ), yang artinya terdapat pengaruh Persepsi health coaching terhadap pengetahuan Menggunakan Pendekatan *Health Belief Model* Dalam Pemberian Edukasi Seksual Remaja Awal. Penelitian ini sejalan dengan Lumentah M.Prisca bahwa kemungkinan untuk melakukan tindakan pencegahan pada seks pranikah dipengaruhi oleh keyakinan dan kepercayaan remaja pada seks pranikah maka di harapkan dengan memberikan edukasi seksual remaja dapat meningkatkan Persepsi remaja tentang seks pranikah yang dapat mempengaruhi tindakan remaja terhadap seks pranikah (18). Hasil penelitian lain yang sejalan adalah penelitian yang di lakukan oleh Viengnakhone Vongxay dkk bahwa pendidikan seksual yang memadai dan akses layanan remaja sangat penting untuk remaja dapat memahami dan merubah persepsi remaja tentang seksualitas (8)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dilakukan di SDN 06 Pagi Lenteng Agung dapat disimpulkan terdapat pengaruh health coaching terhadap pengetahuan Menggunakan Pendekatan *Health Belief Model* Dalam Pemberian Edukasi Seksual Remaja Awal dan terdapat pengaruh Persepsi health coaching terhadap pengetahuan Menggunakan Pendekatan *Health Belief Model* Dalam Pemberian Edukasi Seksual Remaja Awal.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih atau pengakuan kepada pihak-pihak (perseorangan atau institusi) yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan penelitian yang telah dilakukan.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Hubert C, Villalobos A, Abreu AB, Suárez-López L, De Castro F, Aguilar-Ye A, et al. Cristina Herrera,\* Lourdes Campero,\*\* Lourdes Barrera,\*\*\* Guillermo

- González, \*\* Erika E. Atienzo, \*\*\*\* Fátima Estrada\*\*. *Salud Publica Mex.* 2019;61(6, nov-dic):1–12.
- [2] Badan Pusat Statistik. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin. <https://www.bps.go.id>. 2021;2021:1.
- [3] UNICEF. Profil Remaja 2021. 2021;917(2016):1–2.
- [4] Fatkhayah N, Masturoh M, Atmoko D. Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *J Abdimas Mahakam.* 2020;4(1):84–9.
- [5] Faswita W, Suarni L. Hubungan Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual pada Remaja Putri di SMA Negeri 4 Binjai Tahun 2017. *Jumantik.* 2018;
- [6] Nurfadhilah N, Ariasih RA. Abstinensi Dan Pendidikan Seks Remaja Survei Cepat Di Jakarta Dan Sekitarnya. *J Ilm Pendidik Lingkung dan Pembang.* 2019;20(01):17–27.
- [7] Kumar R, Narkarat P, Taneepanichskul S, Somrongthong R. Effects of mobile health education on sexual and reproductive health information among female school-going adolescents of rural Thailand. *F1000Research.* 2021;10:1–11.
- [8] Vongxay V, Albers F, Thongmixay S, Thongsombath M, Broerse JEW, Sychareun V, et al. Sexual and reproductive health literacy of school adolescents in Lao PDR. *PLoS One.* 2019;14(1):1–14.
- [9] Hasanah. Ir - perpustakaan universitas airlangga. *Perpust Univ Airlangga.* 2019;1–8.
- [10] Dewi RL, Rahman IK, Supraha W. 25 Psikoedukasi Islami Pendidikan Seks Sebagai Medium Alternatif Pencegahan Kekerasan Seks Pada Anak. *Pros Bimbingan Konseling.* 2018;220–31.
- [11] Alpiani D, Kosim EW. Persepsi remaja tentang seks pranikah di sekolah menengah atas. *J keperawatan Jiwa.* 2021;9(1):161–70.
- [12] Aditya RS. Perbandingan Metode Ceramah Dan Health Coaching Tentang Basic Life Support (Bls) Untuk Remaja Masjid. *Jkep.* 2019;4(1):24–30.
- [13] Kesehatan IP, Cipta R. Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta. :2–3.
- [14] Marlina H, Jalinus N, Rahmat R. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja (Literatur Review). *INVOTEK J Inov Vokasional dan Teknol.* 2018;18(1):83–90.
- [15] Yakubu I, Garmaroudi G, Sadeghi R, Tol A, Yekaninejad MS, Yidana A. Assessing the impact of an educational intervention program on sexual abstinence based on the health belief model amongst adolescent girls in Northern Ghana, a cluster randomised control trial. *Reprod Health.* 2019;16(1):1–12.
- [16] Rachman RA, Noviati E, Kurniawan R. Efektifitas Edukasi Health Belief Models Dalam Perubahan Perilaku Pasien Hipertensi: Literatur Review. *Healthc Nurs J.* 2021;3(1):71–80.
- [17] Latifah W, Muksin NN. Kontribusi Metode Coaching Dalam Komunikasi Persuasif. *Sebatik.* 2020;213–21.
- [18] Lavrakas P. Convenience Sampling. *Encycl Surv Res Methods.* 2018;1–8.